

**ANALISIS PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT UNTUK PEMILU 2024
DI TINJAU DARI PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT DALAM PILRES 2019
(Studi Kasus Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin)**

**Alfon Apriel Simanullang, Dwi Agus Pranata✉, Desi Natalia, Endhita Putri Purba,
Fransisco Sihaloho, Siti Khoiria Harahap, Risa Elvina Nasution, Yunike Sarah Sitompul**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: dwiaguspranata10@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No2.pp86-93>

ABSTRACT

Democracy gives people the freedom to choose and determine their course of government and democracy is realized through elections, in an election the community has voting behavior that is heavily influenced by various factors so this study aims to find out what factors influence the people of Pantai vermin kiri village, Serdang berdagai sub-district. Different in determining their choice. This research uses a quantitative method that produces descriptive data regarding information through spoken and written words, the results of the research show that psychological and also rational sociological factors are factors influencing the left mirror beach community in choosing the president and Vice President in 2019 these factors are also factors that will influence society in determining their choices in 2024.

Keyword: *Democracy, Voters, Elections, President, Community.*

ABSTRAK

Demokrasi memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk memilih dan menentukan jalannya pemerintahan di mana demokrasi diwujudkan melalui pemilu, dalam pemilu Masyarakat memiliki perilaku memilih yang banyak di pengaruhi berbagai faktor sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Desa Pantai cermin kiri kec Serdang Bedagai dalam menentukan pilihannya. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menghasilkan data deskriptif mengenai informasi melalui Kata-kata lisan maupun tertulis, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya faktor Sosiologi psikologis dan juga rasional menjadi faktor mempengaruhi masyarakat pantai cermin kiri dalam memilih presiden dan wakil presiden di 2019 faktor faktor ini juga merupakan faktor yang akan mempengaruhi masyarakat dalam Menentukan pilihannya di 2024.

Kata Kunci: *Demokrasi, Pemilih, Pemilu, Presiden, Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Demokrasi secara etimologis berasal dari kata Bahasa Yunani yaitu demos yang berarti rakyat dan cratein yang berarti kedaulatan. Abraham Lincoln (1809-1865) mendefinisikan demokrasi sebagai Government of the people, by the People, and for the people.

Demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh Rakyat, dan untuk rakyat. Sehingga

dalam konsep demokrasi rakyatlah yang berhak membentuk Pemerintahan untuk kepentingan dirinya sendiri. Selain itu, demokrasi juga Menghendaki bahwa pemerintahan yang terbentuk harus berorientasi pada Pelayanan dan pemenuhan kebutuhan rakyat banyak.

Penerapan demokrasi dalam perspektif politik di Indonesia salah satunya Dapat dilihat dalam penyelenggaraan pemilihan umum.

Menurut (Surbakti, 1992) pemilu diartikan sebagai mekanisme penyeleksian dan pendelegasian Atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai. Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada pasal (1) angka (1) disebutkan pemilihan umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang -Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu tentu menjadi ruang bagi rakyat dalam memberikan hak untuk memilih secara langsung para wakilnya yang akan duduk di parlemen. Ini harus menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas demokrasi dengan mendorong perilaku memilih (voting behavior) masyarakat yang cerdas, rasional dan berkualitas.

Dalam pemilu terutama dalam perilaku memilih masyarakat banyak sekali aspek aspek yang menjadi faktor masyarakat dalam memilih suatu calon kandidat Plano dalam Budiardjo (2008) mengatakan studi perilaku memilih adalah studi yang memusatkan diri pada bidang yang menggeluti kecenderungan pilihan rakyat dalam pemilihan umum serta latar belakang mereka melakukan pilihan itu. Kecendrungan menitikberatkan pada makna kecondongan hati dan pikiran seseorang yang mengarah pada keputusan memilih pilihan politiknya. Sedangkan latar belakang menyangkut kondisi-kondisi tertentu yang mempengaruhi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Ada banyak pertimbangan atau alasan mengapa seseorang menetapkan pilihannya kepada calon legislatif. Misalnya karena alasan ikatan kekerabatan/persaudaraan, alasan agama/etnis tertentu, alasan pendidikan, alasan ideologis kepartaian, bahkan alasan money politic. Selain itu juga terdapat alasan rasional yang didasarkan pada visi misi calon legislatif serta rekam jejaknya selama ini.

Mendekati pemilu presiden dan wakil presiden di 2024 mendatang perilaku memilih

masyarakat menjadi fenomena yang menarik untuk di jadikan kajian di mana perilaku memilih menurut Surbakti dalam Sutarini (2019) adalah aktivitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan disini adalah untuk memilih dan tidak memilih (to vote or not to vote) di dalam suatu pemilu maka voters akan memilih atau mendukung kandidat tertentu prilaku memilih masyarakat hal ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk di kaji sehingga penulis menjadikan desa pantai cermin kiri kec pantai cermin kabupaten Serdang Bedagai untuk melihat bagaimana perilaku memilih masyarakat Desa pantai cermin kiri kabupaten Serdang Bedagai dalam memilih kandidat presiden dan calon wakil presiden pada 2019 sehingga dapat memberikan gambaran di pemilu 2024 .Di mana jumlah penduduk di desa pantai cermin kiri,kec pantai cermin berjumlah 3223 penduduk yang memiliki hak suara untuk pemilu data ini di ambil dari data pemilihan gubernur yang di laksanakan pada 2018. Sehingga dari jumlah penduduk di atas dapat melihat Pertimbangan apa yang di lakukan oleh masyarakat desa pantai cermin kiri untuk menentukan calon pemimpin.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah demokrasi berasal dari dua asal kata, yaitu “demos” dan “kratos” Atau “kratein”. Menurut artinya secara harfiah yang dimaksud dengan Demokrasi, yaitu demos yang berarti rakyat dan kratos atau kratein yang berarti Memerintah, pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat. Demokrasi menyiratkan Arti kekuasaan politik atau pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat.

Dalam kerangka ciri negara demokratis, Budiardjo (2008) Mengemukakan ada tiga hal yang menjadi ukurannya adalah negara berdasarkan Hukum, kontrol yang efektif kepada pemerintahan, pemilu yang bebas dan Jaminan terhadap hak-hak demokratis. Sebagai proses politik, pemilu (election, General election) sangat berkaitan dengan partai politik. Dalam konteks ini, Scully (1995) menyebut bahwa, “parties are the main link between people and government in the Contemporary world.

Elections are the key mechanism of this link: they are the Only way in which the bulk of the population can express its support for a Party rather than another". Fatah (1994) mengungkapkan bahwa kaitan demokrasi dengan pemilu sangat erat. Namun pengkaitan pemilu dengan demokrasi hanya mungkin dilakukan jika pemilu dilakukan dengan mencerminkan kebebasan politik rakyat Dan menghasilkan sirkulasi kekuasaan.

Dalam rumusan Dede & Paskarina (2008), pemilu merupakan prasyarat dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat secara demokratis Sehingga melalui pemilu sebenarnya rakyat sebagai pemegang kedaulatan akan Memperbarui kontrak sosial; memilih pemerintahan baru; dan menaruh harapan Baru dengan adanya pemerintahan baru. Salah satu fungsi parpol di negara Demokrasi adalah rekrutmen politik, dalam arti mempersiapkan kader terbaiknya Untuk berjuang dalam kompetisi politik yang bernama pemilu sehingga Mendudukkannya dalam berbagai jabatan publik.

Di dalam ilmu politik, dikenal banyak sekali variasi bentuk sistem Pemilu yang telah dipraktikkan oleh banyak negara. Nohlen (2009) mendefinisikan Sistem pemilihan umum dalam 2 pengertian, dalam arti luas dan dalam arti Sempit. Dalam arti luas, sistem pemilihan umum adalah segala proses yang Berhubungan dengan hak pilih, administrasi pemilihan, dan perilaku pemilih. Lebih lanjut Nohlen menyebutkan pengertian sempit sistem pemilihan umum Adalah cara dengan mana pemilih dapat mengekspresikan pilihan politiknya Melalui pemberian suara, di mana suara tersebut ditransformasikan menjadi kursi Di parlemen atau pejabat publik (Nohlen, 2009).

Perilaku pemilih dalam pemilu merupakan salah satu bentuk perilaku Politik. Huntington & Nelson (1995) berpendapat bahwa perilaku pemilih Dan partisipasi politik merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan. Partisipasi Politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Salah satu wujud dari Partisipasi politik ialah kegiatan pemilihan yang mencakup suara, sumbangan-Sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, dan

mencari Dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan untuk Mempengaruhi hasil proses pemilihan. Menurut Kristiadi (1994), penelitian mengenai perilaku memilih (*Voting Behavior*) dalam pemilu pada dasarnya mempergunakan beberapa Pendekatan yang telah berkembang selama ini yakni:

- Sosiologis
- Psikologis
- Rasional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah Metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai informasi melalui Kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Bogdan & Taylor, 1992). Metode ini digunakan untuk Menggali lebih detail dan mendalam mengenai perilaku Pemilih Di Desa pantai cermin kiri, kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Masyarakat Dalam Memilih Dalam Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis pada awalnya berasal dari Eropa yang kemudian Berkembang di Amerika Serikat, yang pertama kali dikembangkan oleh Biro Penerapan Ilmu Sosial Universitas Colombia (Colombia's University Bureau of Applied Social Science), sehingga lebih dikenal dengan kelompok Colombia. Kelompok ini melakukan penelitian mengenai voting pada tahun 1948 dan 1952. Dari karya tersebut terungkap perilaku memilih seseorang dipengaruhi Oleh faktor-faktor lingkungan seperti sosial ekonomi, afiliasi etnik, tradisi Keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tempat Tinggal, dan lain-lain. Dalam pendekatan ini, agama, pendidikan, jenis kelamin, Faktor geografis, budaya serta variabel sosial adalah variabel yang dominan dalam Mempengaruhi seorang pemilih dalam menentukan pilihannya.

1. Pengaruh Keluarga

Dalam menentukan pilihan menurut salah seorang pewawancara MR (45 tahun) dia menyebutkan bahwasanya nya dia waktu

pemilihan presiden tahun 2019 di pengaruhi keluarga sebab salah seorang anggota keluarganya ada yang ikut dalam partai pengusung pilpres dia mengatakan” saya memilih presiden Prabowo sebab paman saya salah satu anggota dari fraksi Gerindra sehingga paman saya menyarankan untuk memilih Prabowo dan Sandiaga Uno” di sini dapat di lihat bahwasanya pengaruh keluarga Masi kuat dalam menentukan calon pemimpin bukan berdasarkan hari nurani. Selanjutnya pewawancara RB (35 tahun) yang kami temui dirinya sering mendengar dari keluarga mengenai calon presiden yang sering di ceritakan sebab waktu itu sedang gencar gencarnya kampanye dia mengatakan “saya memilih prabowo dan juga Sandiaga karena pak Prabowo adalah mantan Kopasus sehingga jiwa kepemimpinan pak Prabowo telah ada sedangkan pak Jokowi seharusnya menyelesaikan dahulu masa kepemimpinannya menjadi gubernur DKI dahulu baru kemudian mencalonkan menjadi presiden”nah dari jawaban itu ini dapat kita lihat bahwasanya persepsi dari keluarga dapat mempengaruhi pilihan seseorang tanpa harus cek dahulu latar belakang seorang pemimpin hanya mendengar katanya seseorang.

2. Pengaruh Kondisi Geografis

Pengaruh kondisi geografis dapat menentukan seseorang memilih pemimpin sebab rasa se tanah kelahiran dalam memilih pemimpin dan ada seseorang dari tanah kelahiran yang sama menjadi seorang pemimpin dapat menjadikan suatu kebanggaan tersendiri bagi seseorang dalam memilih calon pemimpin, dari teori geografi ini kami tidak menemukan responden yang sesuai dengan teori geografi ini sebab tidak ada 1 pun warga di pantai cermin kiri yang pernah atau 1 tempat kelahiran dengan 2 pasang calon presiden pada waktu itu, sehingga kami tidak menemukan jawaban dari teori ini.

3. Usia

Usia juga dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih presiden dan wakil presiden pada 2019 hal ini juga dapat di jadikan acuan dalam suara yang akan di dapat dari pemilihan 2024 yang akan datang kelak ternyata mayoritas masyarakat dari desa pantai cermin ke kiri

kecamatan pantai cermin kabupaten Serdang Bedagai tidak mempermasalahkan kriteria calon pemimpin berdasarkan usia yang dimilikinya hal ini kami temui di lapangan berdasarkan dari responden yang telah kami wawancarai bahwasannya dalam pemilu 2019 kemarin mereka tidak mempermasalahkan umur dari masing-masing paslon untuk menjadi pilihan mereka dalam pemilu menurut A.R.(55 tahun) “saya memilih pemimpin bukan berdasarkan umurnya melainkan apakah dia bisa bekerja untuk membenahi bangsa ini lebih baik atau tidak mau dia tua tapi pemikirannya maju ke depan maupun dia muda tapi pemikirannya memiliki visioner ke depan saya akan memilih mereka bukan karena usia mereka saya tidak mengapa jika dipimpin oleh umur saya tetapi memiliki pandangan dan juga kepemimpinan yang lebih daripada yang lebih tua” hal ini kita ketahui bahwasanya pada 2019 Pasangan calon Presiden nomor urut 01 wakil presiden lebih ya itu kyai haji ma’ruf amin yang kita ketahui pada saat pencalonan kyai haji ma’ruf amin memiliki usia 76 tahun 223 hari kalau dari hal ini kita ketahui bahwasanya kyai haji ma’ruf Amin bukanlah muda lagi namun masyarakat memandang bahwasanya hal itu bukan menjadi penghalang seseorang untuk menunjukkan kepemimpinannya dan dapat mengubah Indonesia ke arah yang lebih baik, kemudian kita juga mengetahui bahwasanya pada saat pencalonan Presiden wakil presiden nomor urut 02 yaitu sandiaga Salahuddin Uno pada waktu itu dicalonkan wakil presiden pada usia 50 tahun Oleh karena itu anggapan masyarakat dari pantai cermin kiri kecamatan pantai cermin kabupaten Sumedang Bedagai tidak mempermasalahkan usia dalam menjadi pemimpin. Demikian juga pendapat dari D.A. (19 Tahun):”usia bukanlah penghalang seorang untuk menjadi dirinya pemimpin yang lebih baik jadi siapapun yang menjadi pemimpin dan siapapun yang menjadi calon Presiden dan Presiden tidak harus berumur tua melainkan harus memiliki kemampuan untuk memimpin percuma tua ataupun muda kalau tidak bisa pemimpin sebab kami rakyat kecil ini membutuhkan pemimpin bukan berdasarkan usia tetapi bagaimana cara mereka mengubah kami supaya hidup bermartabat “kemudian

menurut salah satu informan kami Z.K. (59 tahun) “pemimpin yang bagus itu bukan berdasarkan usia tapi bagaimana cara dia menjalankan tanggung jawabnya menjalankan negara ini supaya bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik mau tua ataupun muda jika tidak memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin ya sama saja jadi mau usia tuh gua atau pemuda bukan menjadi tolak ukur seseorang itu untuk menjadi pemimpin tolak ukur menurut saya dari kriteria saya memilih seorang pemimpin yaitu bagaimana cara dia dalam memimpin apa yang dipimpinya di sini saya memilih pak Prabowo sebab Dia memimpin sampai tuntas masa jabatan karena saya lihat pak Jokowi ini belum selesai masa jabatannya di DKI kemudian mencalonkan diri sebagai Presiden nah hal ini saya kurang setuju sebab pemimpin yang baik itu haruslah pemimpin yang menyelesaikan tanggung jawabnya terlebih dahulu sebelum mengambil tanggung jawab yang baru” dari jawaban informan di atas dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat desa pantai cermin kiri kecamatan pantai cermin kabupaten Serdang Bedagai tidak mempermasalahkan usia dari pemimpin yang mudah ataupun pemimpin yang tua tapi masyarakat lebih memilih calon pemimpin yang memiliki tanggung jawab atas apa yang dipimpinya dan kemampuannya dalam memimpin.

4. Pengaruh Agama dalam Memilih

Agama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih calon pemimpin sebab sebagian masyarakat Indonesia ini bahwasanya memilih pemimpin haruslah sesuai dengan agamanya kita ketahui bahwasanya pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2019 semua beragama muslim sehingga kami tidak perlu menanyakan pertanyaan ini kepada para responden sebab sebagian besar masyarakat di desa pantai cermin itu beragama Islam dan juga para capres dan wapres beragama muslim sehingga kami tidak memerlukan alasan dari masyarakat memilih pemimpin yang akan mereka pilih.

Pengaruh Pemilih dalam Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini pertama kali dipergunakan oleh Pusat Penelitian dan Survei Universitas Michigan (University of Michigan's Survey Research Centre). Sehingga dikenal dengan sebutan kelompok Michigan. Hasil penelitian kelompok Ini yang dikenal luas adalah The Voter's Decide (1954) dan The American Voter (1960). Pendekatan ini muncul karena timbulnya ketidakpuasan terhadap Pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dinilai kurang dapat menjelaskan Secara metodologis kecenderungan-kecenderungan yang ada dalam suatu Masyarakat. Contohnya adalah sulitnya menentukan kriteria pengelompokan Masyarakat dan mengapa suatu kelompok mendukung atau memilih partai Politik tertentu. Hal itu bisa terjadi karena mazhab sosiologis hanya menjelaskan Kecenderungan kelompok masyarakat mendukung partai tertentu. Selain itu, adaKecenderungan bahwa semakin lama dominasi kelas/kelompok masyarakat Tertentu terhadap partai politik tertentu tidak lagi mutlak. Menurut mazhab ini terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pilihan Seseorang yaitu keterikatan seseorang dalam partai politik, orientasi seseorang Terhadap calon anggota parlemen, orientasi seseorang terhadap isu- isu politik.

1. Pengaruh Partai Politik Dalam Memilih

Salah satu peran dari partai politik yaitu menjembatani elit politik untuk mencapai kekuasaan dalam suatu negara partai politik ini memiliki ciri-ciri mandiri dalam hal finansial, memiliki pandangan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dan partai politik itu sendiri dan turut menyumbang political development pada suprastruktur politik sehingga keberadaan partai politik ini sangat berpengaruh kepada seseorang dalam memilih pemimpin. Seperti yang dikatakan oleh informan dari warga pantai cermin kiri yang merupakan salah seorang anggota dari parpol yang mengusung capres dan cawapres JK (39 tahun)” saya memilih pemimpin sebab partai saya mengusung calon tersebut sehingga untuk mempertahankan profesi saya sebagai anggota parpol dan sebagai

kesetiaan saya terhadap parpol maka saya memilih pemimpin yang diusung oleh partai politik saya saya partai Gerindra sehingga saya harus memilih pada waktu itu 2019 pak Prabowo dan juga pak sandiaga Uno” SRN (46 tahun) “saya merupakan salah satu pengurus dari koalisi saya yakin bahwasanya Presiden dan Wakil Presiden yang kami usung memiliki daya tarik tersendiri sebab saya melihat pada periode sebelumnya dia menjabat banyak sekali perubahan-perubahan yang dibuat sehingga kami yakin dan kami akan memilih kembali pak Jokowi dan kyai haji ma'ruf amin untuk kembali mencalonkan diri menjadi presiden dan wakil presiden pada pemilihan umum 2019 selain karena melihat pak Jokowi merupakan koalisi partai saya saya juga yakin bahwasanya pak Jokowi akan memberikan perubahan-perubahan yang besar ke depannya untuk bangsa Indonesia” Kita lihat bahwasanya pada masa kampanye presiden dan wakil presiden tahun 2019 terlihat antara ketegangan kubu dari pak Jokowi dan juga Prabowo banyak masyarakat yang berbeda aliran pandangan dalam politik menjadi terpecah, dapat dilihat para pendukung masing-masing calon saling menjatuhkan antara paslon satu dengan paslon lainnya serta meninggikan paslon-paslon yang diusungnya sehingga perbedaan pandangan politik ini membuat kerentanan perpecahan dari bangsa Indonesia. Sehingga dapat dilihat dari masyarakat pantai cermin kiri kecamatan pantai cermin kabupaten Serdang Bedagai memilih calon presiden wakil presiden berdasarkan partai politik yang mereka ikuti dan berdasarkan pandangan politik dari masing-masing masyarakat.

2. Pengaruh Isu dan Program Kandidat Dalam Mempengaruhi Pemilih

Pengaruh isu terhadap capres dan cawapres memiliki pengaruh besar dalam menentukan opini masyarakat untuk memilih apakah presiden tersebut dapat memimpin untuk Indonesia ke depannya Oleh karena itu antara Presiden dan sukses dan juga para orang-orang yang mendukung capres dan cawapres yang diusung haruslah selalu mensosialisasikan program-program serta mengalihkan isu-isu

miring yang menerpa capres dan cawapres yang mereka usung karena isu dan visi misi dari masing-masing capres dan cawapres dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih capres dan cawapres, isu-isu yang dikembangkan dalam masa-masa kampanye capres dan cawapres biasanya adalah isu-isu politik isu-isu ekonomi isu-isu pertahanan isu-isu keamanan kemudian isu-isu kejahatan dan juga korupsi isu-isu ini biasanya dikembangkan oleh aparat Tim sukses dan juga orang-orang yang mendukung wapres dan capres biasanya orang-orang yang mendukung akan memberikan isu-isu yang positif sehingga akan menaikkan elektabilitas dari Pasangan calon kemudian isu-isu negatif juga akan memberikan dampak yang negatif terhadap elektabilitas dari paslon biasanya masing-masing kubu akan menjatuhkan lawan dalam pilpres sehingga dapat mempengaruhi opini masyarakat untuk tidak memilih capres dan cawapres tersebut. Kemudian Visi dan misi yang ditawarkan oleh masing-masing calon dapat memberikan dampak yang begitu besar terhadap kenaikan dari pemilih karena masyarakat dapat menganggap bahwasanya visi misi yang diberikan akan terealisasi dengan baik sehingga kedepannya dapat membawa kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Terkait hal ini informan M.D. (54 tahun) berpendapat “menurut saya antara paslon 1 dan paslon 2 memiliki visi dan misi yang sama-sama bagus namun juga memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing kemudian saya pribadi lebih tertarik terhadap visi misi yang disampaikan oleh pak Prabowo pak sandiaga Salahuddin Uno pada waktu itu menurut saya visi misi yang mereka sampaikan dapat membawa Indonesia menjadi negara dengan keamanan dan pertahanan yang lebih kuat sebab saya ketahui bahwasanya pak Prabowo merupakan mantan kopassus sehingga apabila dia memimpin maka Indonesia akan memiliki kekuatan militer yang sangat luar biasa” Sementara narasumber J.K. (42 tahun)” saya lebih memilih paslon 01 sebab saya mendapatkan isu bahwasanya pak Prabowo merupakan anggota dari keluarga Cendana di mana keluarga Cendana ini kita ketahui

bahwasanya mereka telah berkuasa di Indonesia selama 32 tahun dan pak Prabowo merupakan menantu dari pak Soeharto Oleh karena itu saya lebih memilih pak Jokowi sebab bapak Jokowi merupakan orang yang bukan keturunan darah biru melainkan orang biasa seperti kita Oleh karena itu saya lebih memilih pak Jokowi sebab saya ingin orang-orang seperti kita ini dapat juga naik derajat dan dapat diberikan kehidupan yang layak” Kemudian narasumber R.I. (27 tahun) berpendapat “kalau menurut saya saya memilih Presiden berdasarkan dari pengusung serta isu-isu yang berkembang di masyarakat oleh karena itu saya mendukung pak Jokowi masyarakat dan juga partai di mana saya ketahui bahwasanya pak Prabowo merupakan dirinya sebagai calon presiden sebab kita ketahui sistem presidensial result ini membuat pak Prabowo dengan mudahnya tanpa adanya dukungan atau tanpa adanya dukungan dari luar dapat langsung mencalonkan dirinya sebagai presiden Oleh karena itu saya lebih memilih pak Jokowi. Dari ketiga responden diatas dapat kita lihat bahwasannya masing-masing dari mereka hanya ada satu responden melihat visi dan misi dari masing-masing calon yang digunakan sebagai acuan mana yang paling baik dan juga dapat paling berpengaruh dalam mengubah Negara Republik Indonesia menjadi lebih baik.

Pengaruh Pemilih Dalam Pendekatan Rasional

Jika pendekatan psikologis menjelaskan adanya pemilih tetap, Sebagian pemilih juga ada yang merubah pilihannya dari pemilu ke Pemilu lainnya. Peristiwa-peristiwa politik tertentu bisa merubah Preferensi pilihan politik seseorang, para pemilih melakukan penilaian yang valid terhadap tawaran partai. Berdasarkan tindakan komunikasi dalam (Nursal, 2004) Nimmo menggolongkan para pemilih ini sebagai pemberi suara yang rasional. Pemilih rasional ini memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan dan mendapatkan informasi yang cukup. Tindakan mereka bukanlah karena faktor kebetulan dan kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri melainkan untuk kepentingan umum menurut pikiran dan pertimbangan logis.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh masyarakat atau budaya memilih masyarakat banyak ditentukan oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah faktor sosiologis dari masyarakat itu sendiri yang meliputi suku ras agama serta geografis, kemudian faktor pemilih masyarakat juga ditentukan oleh faktor psikologis di mana faktor ini meliputi visi dan misi dari masing-masing Pasangan calon dan juga isu-isu yang berkembang pada masing-masing calon dari faktor-faktor tersebut juga ada faktor lain di mana masyarakat tidak memilih atau golput dikarenakan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemilihan dan juga perkembangan negara ini pada saat memilih pemimpin. Dari faktor-faktor di atas di desa pantai cermin kiri kecamatan pantai cermin Serdang Bedagai kami melihat bahwasanya dari ketiga faktor tersebut sebagian besar masyarakat dipengaruhi oleh tiga faktor tersebut sehingga kami dapat menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor ini tidak akan jauh dan perilaku memilih masyarakat pada pemilu yang akan datang yaitu pada pilpres 2024 terhadap hasil yang di dapat.

Saran yang dapat kami berikan adalah kita sebagai warga negara yang memiliki hak dalam memilih pemimpin di masa yang akan mendatang seharusnya menggunakan hak tersebut atau tidak boleh golput. Kita memilih pemimpin berdasarkan latar belakang bagaimana selama ini kinerjanya bukan hanya karena memiliki ikatan kekeluargaan atau adat istiadat yang sama. Serta adanya upaya pemerintah agar melakukan sosialisasi tentang Pemilu berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017, agar masyarakat memberikan hak pilih pada pemilu kedepannya yang baik dan benar sehingga melahirkan pendewasaan demokrasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1992). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*. New Jersey: John Wiley dan Sons.
- Budiardjo, P. M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu*

- Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dede, M., & Paskarina, C. (2008). *Demokrasi dan Politik Desentralisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fatah, E. S. (1994). *Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huntington, P. S., & Nelson, J. (1995). *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiadi, J. (1994). *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia: Suatu Studi Kasus tentang Perilaku Pemilih di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada Pemilihan Umum tahun 1987-1992*. Universitas Gajah Mada.
- Nohlen, D. (2009). *Electoral Systems*. California: Sage Publications.
- Nursal, A. (2004). *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.
- Scully, T. R. (1995). *Building democratic institutions: Party systems in Latin America*. Stanford: Stanford University Press.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Sutarini, I. A. (2019). Pengukuran Efektivitas Penggunaan Media Baliho Pada Pemilihan Umum 2019 Terhadap Generasi Milenial. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)* (pp. 237–241).